

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat kurikulum yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2012:65), yang mengemukakan bahwa “kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Dalam panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD/MI, disebutkan bahwa IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesedaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:137) mengemukakan bahwa :

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora (menbuat manusia lebih berbudaya) serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan

sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV-A pada hari Senin tanggal 04 September 2017 bersama Ibu Yanuarti, S.Pd pada pukul 08.00-10.20 WIB di SD Negeri 15/III Tj.Pauh Mudik, dan di kelas IV-B pada hari Selasa tanggal 05 September 2017 bersama Ibu Asnadari, S.Pd pada pukul 08.00-10.20 WIB di SD Negeri 15/III Tj.Pauh Mudik, dalam pembelajaran IPS dengan SK: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dan KD: 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, diperoleh gambaran bahwa guru tidak menggunakan media pada pembelajaran IPS, guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran, perhatian siswa pada pembelajaran IPS masih rendah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah, siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas, siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan, dan hasil belajar IPS siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV-A dan IV-B SDN 15/III Tj. Pauh Mudik bersama Ibu Yanuarti, S.Pd dan Ibu Asnadari, S.Pd. Diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak yang dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 76. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa penyebab hasil belajar siswa masih rendah adalah karena siswa kurang paham dengan materi yang telah

diajarkan. Hasil belajar IPS siswa yang masih rendah tersebut terlihat pada nilai ulangan harian semester I tahun ajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada tabel .

Tabel 1: Jumlah dan presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar IPS pada nilai ulangan harian I semester I SD Negeri 15/III Tj. Pauh mudik, Kabupaten kerinci tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
			Jumlah	presentasi	Jumlah	presentasi
1	IV A	26	15	57,69%	11	42,31%
2	IV B	26	12	46,15%	14	53,85%

Sumber :Guru Kelas IV SDN 15/III TJ. Pauh Mudik Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran. Hal ini teridentifikasi dari pembelajaran yang kurang menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik serta hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode tanya jawab. Dalam hal ini guru perlu memahami materi pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam mengerjakan mata pelajaran IPS. Guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran IPS yang kondusif, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam beraktivitas untuk menggali pengetahuannya sehingga guru mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran IPS di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui metode ceramah, metode tanya jawab, atau pemberian tugas

saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran yang menarik.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15/III Tanjung Pauh Mudik pada mata pelajaran IPS tidak dapat dibiarkan. Oleh karena itu pemilihan sebagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pada siswa dari mengingat atau menghafal kearah berfikir dan pemahaman.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan, solusi yang digunakan untuk permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan dapat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPS yang diajarkan.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran ini disesuaikan untuk semua mata pelajaran tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif , melatih sikap teliti dan kritis. Berdasarkan uraian diatas maka, akan dilakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SD Negeri 15/III Tj. Pauh Mudik”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai masih banyak siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Guru cenderung, menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS.
3. Rendahnya peran siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS.
5. Guru kurang menggunakan media yang menarik.

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Numbered Head Together* (NHT).
2. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengetahuan (C1) dan tingkat pemahan pada (C2).
3. Penelitian dilakukan dikelas IV SD Negeri 15/III Tj. Pauh Mudik.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar aspek kognitif IPS tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2) siswa kelas IV SD Negeri 15/III Tajung pauh Pauh Mudik ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar aspek kognitif IPS siswa kelas IV SD Negeri 15/III Tj.Pauh Mudik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
- b. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
- c. Bagi siswa, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Bagi peneliti, sebagai sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran IPS.